

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditari berdasarkan data empiris.¹ Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut yang kemudian diambil suatu generalisasinya.²

Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

¹Ahmad tanzeh, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Yogyakarta: Teras, 2011), 64.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabet, 2006), 7.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Afabeta, 2011), 7.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan studi korelasi. Studi korelasi adalah penelitian deskriptif yang paling populer digunakan untuk menetapkan besaran hubungan antar variabel.⁴ Teknik rancangan korelasional bertujuan untuk: a) mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data apakah terdapat hubungan antara variabel; b) menjawab pertanyaan apakah hubungan antara variabel tersebut termasuk hubungan yang kuat, sedang atau lemah; c) memperoleh kejelasan kepastian secara matematik, apakah hubungan antar variabel merupakan hubungan yang berarti atau meyakinkan (*signifikan*), atau hubungan tidak berarti atau tidak meyakinkan.⁵

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kreatifitas guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan ketrampilan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih se-kecamatan Kampak. Penelitian ini menggunakan 3 variabel penelitian yang terdiri dari 3 variabel independen, yaitu kreatifitas guru, pemanfaatan media belajar, dan ketrampilan pengelolaan kelas serta 1 variabel dependen yaitu prestasi belajar.

⁴Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 56.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi di MI Se Kecamatan Kampak yang tersebar dalam 3 MI Swasta. Berdasarkan data awal, populasi siswa siswi MI se-kecamatan Kampak sebanyak 240 siswa dengan sebaran masing-masing populasi sebagai berikut:⁷

Tabel 3.1
Populasi siswa MI se Kecamatan Kampak

No	Nama MI	Kelas	Jumlah Siswa
1	MI Karangrejo		
		Kelas 4	19
		Kelas 5	20
		Kelas 6	13
	Jumlah	52	
2	MI Sugihan		
		Kelas 4	33
		Kelas 5	29
		Kelas 6	27
	Jumlah	89	
3	MI Senden		
		Kelas 4	33
		Kelas 5	34
		Kelas 6	32
		Jumlah	99
	Jumlah Total	240	

⁶Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 61.

⁷Hasil Observasi di MI se-kecamatan Kampak.17 Desember 2014.

2. Sampel Penelitian

Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel atau cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya.⁸ Penelitian ini mempunyai populasi dengan anggota/unsur yang heterogen, antara lain: usia, tingkat kemampuan, sarana prasarana,. Maka, probability sampling yang diterapkan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu populasi yang mempunyai anggota/unsur yang heterogen dan berstrata secara proporsional dengan mengambil prosentase dari semua siswa yang terdapat pada tiap-tiap MI se Kecamatan Kampak.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini , peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan

pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan 10%

$$\begin{aligned} n &= \frac{240}{1 + 240 (0.1)^2} \\ &= \frac{240}{1 + 2.40} \end{aligned}$$

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: F. Psikologi UGM, 1993), 75.

$$= \frac{240}{3.40}$$

$$= 70.59$$

$$n = 71 \text{ (dibulatkan)}$$

Karena populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI kecamatan Kampak dengan banyak siswa setiap madrasah berbeda, maka pengambilan sampel dilakukan secara *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata karena banyaknya sampel wilayah sampel tidak sama. Sampel siswa tersebut diambil dari masing-masing madrasah secara acak dengan menunjuk data urutan siswa madrasah secara acak. Adapun banyak sampel yang diambil dari masing-masing madrasah dapat dilihat dari perhitungan pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Populasi dan Sampel Penelitian

Nama Madrasah	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel	Sampel Bulat
MI Karangrejo				
Kelas 4	19	$\frac{71 \times 100}{3.40} = 21\%$ $21\% \times \text{Populasi} \rightarrow (21\% \times 19)$	3.99	4
Kelas 5	20	$\frac{71 \times 100}{3.40} = 21\%$ $21\% \times \text{Populasi} \rightarrow (21\% \times 20)$	4.20	4
Kelas 6	13	$\frac{71 \times 100}{3.40} = 21\%$ $21\% \times \text{Populasi} \rightarrow (21\% \times 13)$	2.73	3
MI Sugihan				
Kelas 4	33	$\frac{71 \times 100}{3.40} = 21\%$ $21\% \times \text{Populasi} \rightarrow (21\% \times 33)$	6.93	7
Kelas 5	29	$\frac{71 \times 100}{3.40} = 21\%$	6.09	6

Nama Madrasah	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel	Sampel Bulat
		21 % x Populasi \rightarrow (21% x 29)		
Kelas 6	27	$\frac{71}{3.40} \times 100 = 21\%$ 21 % x Populasi \rightarrow (21% x 27)	5.67	6
MI Senden				
Kelas 4	33	$\frac{71}{3.40} \times 100 = 21\%$ 21 % x Populasi \rightarrow (21% x 33)	6.93	7
Kelas 5	34	$\frac{71}{3.40} \times 100 = 21\%$ 21 % x Populasi \rightarrow (21% x 34)	7.14	7
Kelas 6	32	$\frac{71}{3.40} \times 100 = 21\%$ 21 % x Populasi \rightarrow (21% x 32)	6.72	7
Jumlah	240			51

Jadi jumlah seluruh sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 siswa.

3. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus menitik beratkan perhatiannya terhadap sesuatu yang akan diteliti yakni obyek penelitian. Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian.⁹ Dalam keterangan yang panjang Sudjana mengemukakan tentang variabel, bahwa variabel dalam penelitian dibedakan menjadidua kategori utama, yakni variabel terikat atau variabel independent dan variabel dependen. Variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,1998), 78.

bebas, atau respon dari variabel bebas. Oleh sebab itu, variabel terikat menjadi tolak ukur indikator keberhasilan variabel bebas.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dan disesuaikan pada judul penelitian, maka penelitian menggunakan dua variabel yaitu

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam pengertian ini adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kreativitas guru (X_1), media pembelajaran (X_2), dan pengelolaan kelas (X_3).

b. Variabel Terikat

Yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini, yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar (Y).

C. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item
1	Kreativitas Guru Diadopsi dari Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, (2010:13)	Ketrampilan mengajar	Guru ketika membuka dan mengali pembelajaran, membuat kesimpulan, menggunakan alat bantu peraga, memberikan tugas, menjelaskan materi dengan metode	1,2,3,4,5, 6,7
		Motivasi tinggi	Guru semangat ketika menjelaskan materi, memotivasi siswa, menjelaskan materi dengan suara yang jelas, memeriksa buku catatan siswa, buku absensi siswa, mengajar meninggalkan ruang kelas	8,9,10,11, 12

¹⁰Nana Sudjana, *Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999). 36.

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item
		Demokratis	Guru bersikap demokratis, menghargai tugas-tugas siswa, memberikan nilai kepada siswa dengan objektif, menolak pendapat siswa, menjauhkan siswa yang memiliki nilai rendah, marah apabila dikritik	13,14,15, 16,17,18
		Percaya diri	Guru menjelaskan materi di kelas dengan tenang dan penuh percaya diri, menyampaikan materi tanpa ada persiapan, menjelaskan materi dengan melihat buku, menjawab pertanyaan siswa dengan sikap ragu, menunda jawaban atas pertanyaan siswa, memberikan banyak alternatif jawaban, tambahan referensi	19, 20, 21, 22, 23, 24
		Berpikir divergen	upaya memanggil orang tua siswa, , menjelaskan materi tanpa memperhatikan tingkah laku siswa, membiarkan siswa yang mempunyai masalah menyita buku catatan	25, 26, 27, 28, 29,30
2	Pemanfaatan Media Pembelajaran Diadopsi dari Arif Sadiman (1993: 84)	Media menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran	Guru membuat media yang menyenangkan, mengaktifkan siswa, membuat siswa tidak cepat bosan	1,2,3
			Materi dengan media menjadi fokus, mudah di fahami, mempercepat PBM, dan mempermudah materi	4,5,6,7
		Media dapat mengefektifkan Waktu Belajar	Guru mengajar dengan tepat waktu, efektif, dan tidak menghabiskan banyak waktu	8,9,10
			Materi pembelajaran merata, mudah difahami dan diterima	11,12,13
		Membangkitkan ide-ide yang bersifat konseptual	Materi secara rata, dan tidak ada kesalahfahaman	14,15, 16
3	Ketrampilan Pengelolaan Kelas Diadopsi dari Edi Sugito dan Yuliani Nurani yang dikembangkan oleh	Tempat duduk siswa	Guru mengatur tempat duduk siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6
		Alokasi waktu belajar	Guru mengatur waktu belajar	7, 8, 9, 10, 11, 12
		Perhatian guru kepada siswa	Guru perhatian kepada peserta didik	13, 14, 15, 16, 17, 18
		Pemberian tanggung	Guru memberi tanggung jawab kepada siswa, Guru menciptakan	19, 20, 21, 22,

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item
	Barnawi dan Mohammad Arifin, (2012: 233)	jawab kepada siswa	kelompok belajar, Membuat tata tertib kelas	23, 24
		Menjalin komunikasi dengan siswa	Guru memberi arahan kepada siswa, Salingmengenal antaragurudan selurus siswadalam kelas, Sikap empati kepadapeserta didik, Komunikasi di dalam kelas, iklim sosioemosional kelasyang positif, Pemberian penghargaan kepada pesertadidi	26, 27, 28, 29, 30

D. Instrumen Penelitian

Berdasarkan indikator di atas, yang kemudian dijabarkan menjadi instrument berupa angket/kuisisioner yang nantinya akan disebarakan kepada responden. Sebelum instrument sebagai alat pengumpul data disebarakan kepada siswa-siswa sebagai responden, angket harus melalui tahap pengujian validitas dan reliabilitas instrument Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrument penelitian sebagai alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas konstruksi instrumen diuji dengan menggunakan uji analisis butir soal, dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total item dengan menggunakan Product Moment Pearson. Uji korelasi ini dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ coba 40 orang sebesar 0.312¹¹. Uji

¹¹Suharsimi arikunto. *Prosedur Penelitian...*, 359.

analisis dengan korelasi product moment menggunakan rumus sebagai berikut:¹²

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - \sum x_1 \sum y_1}{\sqrt{(\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n})(\sum y_1^2 - \frac{(\sum y_1)^2}{n})}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan

n = jumlah data

Uji validitas konstruksi instrumen menggunakan bantuan program SPSS for windows 21.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan terhadap aspek yang sama.¹³

Uji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Internal Consistency* yaitu teknik pengukuran yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut:¹⁴

$$r_1 = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{s_1^2}{s^2} \right)$$

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2006), 212.

¹³ *Ibid*, 147.

¹⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), 282-283.

Keterangan:

k = mean kuadrat antara subyek

s_1^2 = mean kuadrat kesalahan

s_1 = varians total

Rumus untuk varians total dan varian item:

$$s_1^2 = \frac{\sum x_1^2}{n} - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$s_1^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Dimana:

JKi = jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = jumlah kuadrat subyek

Statistik ini berguna untuk mengetahui apakah variabel pengukuran yang kita buat reliabel atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha > 0.60, dengan $n = 40$.¹⁵ Uji reliabilitas instrumen menggunakan bantuan program SPSS 21.

E. Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah *Data intern* yaitu yang diperoleh dan bersumber dari dalam instansi (lembaga,

¹⁵ Bambang Setiaji. *Riset dengan Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: UMS Press, 2004), 59.

organisasi). Data ini berupa data berupa hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti terhadap kreatifitas guru, pemanfaatn media pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Data ekstern adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi.¹⁶ Data ekstern dibagi menjadi 2 jenis ,yaitu : data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas dari pertama. Data ini diperoleh melalui wawancara dan kuesioner. Data ini diperoleh dari guru-guru dan siswa yang ada di lokasi penelitian. *Data sekunder* adalah data yang sudah tersusun dan biasanya berbentuk dokumen. Data ini misalnya : letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, profil lembaga dan lain-lain.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁷ Dalam penelitian yang peneliti lakukan, sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru dan siswa yang menjadi lokasi penelitian.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi,

¹⁶Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar penelitian* (Surabaya:Lembaga Kajian Agama dan Filsafat,eIKAFI,2006), 28.

¹⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian....*,107.

kondisi lingkungan ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

- c. *Paper yaitu* sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui metode dokumentasi daftar guru, raport dan arsip lain yang relevan dengan penelitian ini.¹⁸

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Ada berbagai metode yang telah dikenal antara lain angket atau kuesioner, wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi.¹⁹

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket (kuesioner)

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan kepada responden untuk diisi dan dijawab, selanjutnya dikembalikan kepada peneliti.²⁰ Angket/kuesioner yang digunakan dalam bentuk kuesioner langsung tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam

¹⁸*Ibid*,...107.

¹⁹ W, Gulo.*Metodologi Penelitian*,(Jakarta: PT Grasindo,2002),115.

²⁰Tanzeh dan Suyitno.*Dasar-dasar penelitian...*, 162.

data tentang keadaan yang dialami responden sendiri, dan secara alternatif jawaban sudah tertera dalam angket tersebut.

Skala pengukuran kuesioner menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan secara luas dengan mengharuskan responden untuk menunjukkan derajat setuju atau tidak setuju kepada setiap statemen yang berkaitan dengan obyek yang dinilai. Dalam hal ini penulis menggunakan pernyataan-pernyataan yang diajukan dan jawabannya sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih di antara alternatif jawaban yang telah disediakan.

Tabel 3.4
Skor Skala Pengukuran instrument angket

Jenis Jawaban	Nilai	Keterangan
Selalu (SL)	5	Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi
Sering (SR)	4	Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak terjadi daripada tidak terjadi
Kadang-kadang (KD)	3	Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu bisa terjadi dan bisa tidak terjadi
Jarang (JR)	2	Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak tidak terjadi daripada terjadi
Tidak Pernah (TP)	1	Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak terjadi

b. Pengamatan (observasi)

Metode observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

berlangsung.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati suasana pembelajaran di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.²² Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²³ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui data-data terkait berdasarkan nilai ulangan tengah semester.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁴

Analisis data yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 bagian besar, yaitu pertama menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan kedua menggunakan korelasi. Kedua teknik ini akan digunakan secara bersama-sama dalam analisa data dan menjadi satu kesatuan dari keseluruhan analisa data pada penelitian ini.

²¹Nana Syaodih Sukmadinata. *Pendekatan Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

²² W. Gulo. *Metodologi ...*, 123.

²³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian ...*, 231.

²⁴Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) tahapan memeriksa (*editing*); (2) proses pemberian identitas (*coding*); dan (3) proses pembeberan (*tabulating*)²⁵. Selain itu untuk memberikan gambaran dari hasil penelitian maka teknik analisa data yang digunakan antara lain dengan teknik analisa data secara deskriptif dan secara statistik.

1. Analisis Deskriptif

a) Tahap deskripsi data

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan kelas interval dan frekwensi dan katagori. Ada empat katagori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan keadaan hasil penelitian dari sampel yang diolah, mulai dari katagori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Data variabel kreativitas guru dan pengelolaan yang dikumpulkan dari Instrumen yang digunakan untuk mengukur angket yang terdiri dari 30 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 30 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 150. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan kreativitas guru dan pengelolaan kelas yang terdiri dari empat tingkatan yaitu mempunyai kriteria tingkatan yang sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Data Kreativitas guru dan pengelolaan kelas yang dikumpulkan dari responden sebanyak 51 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor

²⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), 164.

minimum yang didapat adalah 30 dan skor total maksimumnya adalah 150. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $150-30= 120$. Interval kelas sebanyak empat, maka lebar kelas intervalnya adalah $120 : 4 = 30$.

Dalam mendiskripsikan data tentang variabel kreativitas guru dan pengelolaan kelas. Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval dan kriteria katagori dari masing-masing variabel dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Interval variabel kreativitas guru dan pengelolaan kelas

No	Interval	Kriteria
1.	Sangat Baik	121-150
2.	Baik	91-120
3.	Cukup	61-90
4.	Kurang	30-60

Sedangkan pemanfaatan media pembelajaran Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan media pembelajaran berupa angket yang terdiri dari 15 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 15 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 75. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan

pemanfaatan media pembelajaran yang terdiri dari empat tingkatan yaitu mempunyai kriteria tingkatan yang sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Data pemanfaatan media pembelajaran yang dikumpulkan dari responden sebanyak 51 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 15 dan skor total maksimumnya adalah 75. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $75-15=60$. Interval kelas sebanyak empat, maka lebar kelas intervalnya adalah $60 : 4 = 15$.

Dalam mendiskripsikan data tentang variabel kreativitas guru dan pengelolaan kelas. Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval dan kriteria katagori dari masing-masing variabel dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Deskripsi pemanfaatan media pembelajaran

No	Interval	Kriteria
1.	Sangat Baik	61-75
2.	Baik	46-60
3.	Cukup	31-45
4.	Kurang	15-30

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2015

b) Uji Persyaratan Tes

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka diperlukan uji prasarat terlebih dahulu. Uji prasarat meliputi uji normalitas dan uji

linearitas. Kalau data sudah normal maka selanjutnya data diuji validitas dan uji rehabilitas.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel penelitian Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 21 for windows. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka datanya dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka datanya dinyatakan berdistribusi tidak normal.²⁶.

Di samping menggunakan uji Kolmogorov Smirnov analisis kenormalan data ini juga didukung dari Plot of Regression Standardized Residual. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata diperoleh titik-titik yang mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksud untuk mengetahui apakah sebaran data yang diuji mempunyai sebaran yang sesuai dengan garis linear. Untuk menguji linearitas digunakan deviation from linearity dari hasil perhitungan SPSS 21. Jika nilai signifikan deviation from

²⁶ Oktarina, *SPSS*, (Palembang:Maxikon,2009), 129.

linearity $> 0,05$ berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah linear.²⁷

Selain itu untuk menguji linearitas digunakan scatter diagram dan garis best. Variabel bebas dan variabel terikat berhubungan secara linear artinya apabila dibuat scatter diagram dari nilai-nilai variabel bebas dan variabel terikat dapat ditarik garis lurus pada pancaran titik-titik kedua nilai variabel tersebut. Dengan bantuan SPSS 21 dengan ketentuan jika antar variabel bebas dan variabel terikat membuat garis lurus atau mendekati garis lurus, maka data tersebut bersifat linear. Sebaliknya jika data antara variabel bebas dan variabel terikat tidak membuat garis lurus, maka data tersebut tidak bersifat linear.

3) Uji Multikolinieritas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X) lebih besar dari 0.05. dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0.05.²⁸

²⁷ Anonim. *Pengembangan Analisis Multivariate dengan SPSS 16*, (Jakarta: Salemba Ifotek, 2005), 207-208.

²⁸ Danang Sunyoto dan Ari Setiawan, *Buku Ajar Statistik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), 153.

4) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi perlu diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoteroskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda tersebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SREID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.²⁹

5) Autokorelasitas

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dipakai prediksi. Masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya

²⁹ *Ibid.*, 157-158.

masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b) Terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan + 2 atau $-2 \leq DW \leq + 2$.
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas + 2 atau $DW > + 2$.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk memenuhi persyaratan analisis yaitu: 1) pengujian normalitas distribusi data masing-masing variable. 2) pengujian multikolinieritas. Dalam pengujian normalitas dan multikolinieritas menggunakan program SPSS versi 21.

a. Korelasi Parsial

Di gunakan korelasi parsial dalam penelitian ini karena peneliti ingin mencari hubungan antara variabel kreatifitas belajar (X1) dengan variabel prestasi belajar siswa (Y) dan hubungan tersebut di control oleh variabel pemanfaatan media pembelajaran (X2), hubungan antara variabel pemanfaatan media pembelajaran (X2) dengan variable X1.

Rumus yang di pakai dalam penelitian ini adalah :

$$r_{1y-2} = \frac{r_{1y} - (r_{2y})(r_{12})}{\sqrt{[(1 - r_{2y})^2] [(1 - r_{12})^2]}}$$

$$r_{2y-1} = \frac{r_{2y} - (r_{1y})(r_{12})}{\sqrt{[(1 - r_{12})^2 r_{1y}](r_{22})}}$$

Dimana :

r_{1y-2} = Koefisien Korelasi antara Y dan x1,dengan x2 dikontrol.

r_{2y-1} = Koefisien Korelasi antara Y dan X2,dengan X1 di kontrol

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis Regresi ganda di perlukan untuk mengetahui seberapa besar terdapat hubungan serentak dari variabel bebas dengan variable terikat. Data penelitian di uji dengan teknik analisis regresi dengan dua variable predictor. Adapun rumus yang di pakai adalah:

$$R_{y(1,2)} = \frac{\sqrt{a_1 \sum x_1 y + a_2 - \sum x_2 y}}{\sum y^2}$$

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji parsial dan uji simultan.

1) Uji Parsial

Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi maupun korelasi parsial atau hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat (Y). Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 21. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas. Jika angka probabilitas hasil analisis $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila H_a diterima menunjukkan ada pengaruh yang signifikan

kreatifitas belajar dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar secara parsial. Untuk lebih jelasnya perumusan hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

H_o : Tidak Ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

H_o : Tidak Ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

H_o : Tidak Ada pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di

Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

2) Uji Simultan

Pengujian secara simultan digunakan untuk menguji signifikansi korelasi ganda adalah analisis tentang hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas (independent variable) dengan satu variabel terikat (dependent variable). Pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

H_o : Tidak Ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

H_o : Tidak Ada pengaruh yang signifikan kreativitas guru dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata

pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan media pembelajaran dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan media pembelajaran dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek.

Dalam penelitian ini, analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar.

Analisis regresi ganda bertujuan untuk meramalkan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = nilai yang diprediksi atau kriterium

X = nilai variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor

Analisis korelasi ganda sekaligus regresi ganda dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 21. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas. Jika angka probabilitas hasil analisis $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima yang berarti ada pengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh kreatifitas guru dan pemanfaatan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar. Perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dilakukan dengan SPSS 21 dapat dilihat dari besarnya R square, sedangkan hasil koefisien determinasi secara parsial dapat dilihat dengan mengkuadratkan besarnya nilai correlations parsial. Dalam

menghitung besarnya koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 21, dapat dilakukan serentak dengan pengujian hipotesis dengan langkah-langkah yang sama.